

POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK BALITA DENGAN RIWAYAT PENYAKIT DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANENTE KECAMATAN TAHUNA KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Melanthon Jn. Umboh; Gracia Ch. Tooy; Maryati A. Tatangindatu

.....

Abstrak

Pengasuhan orangtua kepada balita mempengaruhi ada atau tidak adanya diare pada balita. Ini dikarenakan perilaku kesehatan juga merupakan aspek yang penting dalam pengasuhan orangtua kepada anak. Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sangihe mencatat bahwa pada tahun 2015, ada 1.151 jiwa anak usia balita (1–5 tahun), di antaranya terdapat penderita diare sebanyak 97 jiwa dan tercatat 1 anak yang meninggal dari antara penderita diare tersebut. Sedangkan pada tahun 2016, tercatat 817 anak usia balita dan sampai dengan bulan Juni 2016 sudah ada 40 anak balita penderita diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua pada anak Balita dengan Riwayat Penyakit Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Manente Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat oleh Puskesmas agar dapat memperhatikan masyarakat yang mempunyai balita di wilayah kerjanya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua sehingga dapat memberikan pola asuh yang positif terhadap anak khususnya balita dan dapat dijadikan awal pengembangan penelitian berikutnya. Rancangan penelitian digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif eksploratif untuk memperoleh gambaran tentang pola asuh orang tua pada anak balita dengan riwayat penyakit diare di wilayah kerja Puskesmas Manente Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: Pola asuh orang tua balita dengan riwayat penyakit diare di wilayah kerja Puskesmas Manente Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe sebagian besar ada dalam kategori Pola Asuh Demokratis yaitu sebanyak 38 responden atau 92,7%. Saran yang diberikan sebagai rekomendasi yaitu Puskesmas Manente diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare dengan melakukan Penyuluhan Kesehatan atau pembagian liflet terutama kepada orang tua yang memiliki anak usia balita. Responden diharapkan dapat mengetahui pola asuh yang efektif serta meningkatkan kontrol terhadap anak usia balita terutama dalam hal kebersihan diri dan kebersihan lingkungan agar penyakit diare dapat dicegah.

Kata Kunci: Pola Asuh, Balita, Diare

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit tropis yang menjadi penyumbang utama ketiga pada angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, utamanya penyakit infeksi (Notoatmodjo, 2003). Oleh karena itu, diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran virus penyebab diare.

WHO memperkirakan 4 milyar kasus diare yang terjadi di dunia pada tahun 2000. Sebanyak 2,2 juta penderita meninggal dari 4 milyar kasus diare yang ada dan sebagian

besar anak-anak di bawah umur 5 tahun. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 IR (*Insident Rate*) penyakit Diare 301/ 1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Tahun 2009 terjadi KLB di 24 Kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (CFR 1,74 %) di dalamnya termasuk usia balita (1–5 tahun) (Kemenkes RI, 2011).

Setiap anak berhak mendapatkan kehidupan yang layak karena masa depan dunia tergantung kepada mereka. 10 juta bayi dilahirkan ke dunia ini setiap tahunnya dan mereka akan berkembang menjadi dewasa nantinya. Banyak dari mereka yang tidak mendapatkan hak dalam hal kasih sayang, gizi dan perlindungan dan keamanan, serta kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang. Berkisar 10 juta anak meninggal sebelum usia 10 tahun dan lebih dari 200 juta anak tidak berkembang sesuai potensi mereka karena adanya kesalahan dalam pengasuhan yang merupakan kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (UNICEF, 2010 dalam Hasinuddin & Fitriah, 2011).

Hal yang bisa menyebabkan anak mudah terserang penyakit diare adalah perilaku hidup masyarakat yang kurang baik dan keadaan lingkungan yang buruk. Anak, terlebih masih berumur di bawah lima tahun, mempunyai organ tubuh yang masih sensitif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, anak lebih mudah terserang penyakit dibandingkan dengan orang dewasa. Pengasuhan secara umum merupakan sikap dan praktek yang dijalankan oleh orang dewasa meliputi: pemberian ASI, pemberian makanan terhadap anak, perawatan dasar, memberi rasa aman, melindungi anak, membiasakan menggunakan toilet, menjaga kebersihan, mencegah dari kuman patogen dan serangan penyakit, pencegahan dan pengobatan saat anak sakit, berinteraksi dan memberikan stimulasi, bermain bersama dan bersosialisasi, memberi kasih sayang serta menyediakan tempat tinggal yang layak dan lingkungan sehat, agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik. Pengasuhan orangtua kepada balita mempengaruhi ada atau tidak adanya diare pada balita. Ini dikarenakan perilaku kesehatan juga merupakan aspek yang penting dalam pengasuhan orangtua kepada anak (Rosidah, 2013).

Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sangihe mencatat bahwa pada tahun 2015, ada 1.151 jiwa anak usia balita (1–5 tahun), di antaranya terdapat penderita diare sebanyak 97 jiwa dan tercatat 1 anak yang meninggal dari antara penderita diare tersebut (Dinkes Kab. Kepl. Sangihe, 2016). Sedangkan pada tahun 2016, tercatat 817 anak usia balita dan sampai dengan bulan Juni 2016 sudah ada 40 anak balita penderita diare (Puskesmas Manente, 2016). Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pola asuh orang tua pada anak balita dengan riwayat penyakit diare.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pola asuh orang tua pada anak Ballita dengan Riwayat Penyakit Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Manente Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tahuna pada bulan November 2016. Populasi pada penelitian ini menggunakan populasi terjangkau yaitu orang tua (ayah atau ibu) atau wali yang memiliki anak balita dengan riwayat penyakit diare di Kecamatan Tahuna dengan jumlah 41 orang. Sedangkan sampel adalah *total sampling*, yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Instrumen penelitian adalah kuesioner yang berisi tentang identitas responden untuk mengetahui karakteristik responden dan pernyataan-pernyataan berdasarkan teori pola asuh menurut Baumrind yang membagi pola asuh orang tua menjadi tiga pola: pola asuh permisif, demokratis dan otoriter, yang terdiri dari 23 pernyataan. Pengolahan dan analisa data melalui beberapa proses yaitu *editing*, *coding*, dan *tabulating*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Pengolahan data dari penelitian yang dilakukan ditampilkan dalam beberapa Tabel dibawah ini:

a. Umur

Tabel 1 Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah	Persen (%)
12–25 (Remaja)	5	12,2
26–45 (Dewasa)	34	85,3
> 46 (Lansia)	1	2,5
Total	41	100

Sumber: Data Penelitian, 2016

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwaberdasarkan umur, jumlah responden yang lebih banyak adalah responden berumur antara 26–45 tahun dengan kategori umur dewasa yaitu 34 orang (85,3%). Sedangkan yang paling sedikit adalah responden berumur > 46 tahun dengan kategori lanjut usia (lansia) yaitu 1 orang (2,5%).

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tk. Pendidikan	Jumlah (orang)	Persen (%)
Belum Sekolah	0	0
SD	3	7,3
SMP	6	14,6
SMA	27	65,9
Akademi/ PT	5	12,2
Total	41	100

Sumber: Data Penelitian, 2016

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa responden berdasarkan tingkat pendidikan pada umumnya berpendidikan terakhir SMA berjumlah 27 orang (65,9%) dan paling sedikit berpendidikan terakhir SD berjumlah 3 orang (7,3%).

c. Jumlah Pekerjaan

Tabel 3 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persen (%)
Belum bekerja	2	4,9
IRT	22	53,7
PNS	8	19,5
Wiraswasta	3	7,3
Lainnya	6	14,6
Total	41	100

Sumber: Data Penelitian, 2016

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa responden berdasarkan pekerjaan pada umumnya sebagai ibu rumah tangga (IRT) berjumlah 22 orang (53,7%), sedangkan paling sedikit adalah orang tua yang belum bekerja berjumlah 2 orang (4,9%).

d. Penghasilan

Tabel 4 Jumlah Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Jumlah anak	Persen (%)
< UMR	33	80,5
≥ UMR	8	19,5
Total	41	100

Sumber: Data Penelitian, 2016

Data pada Tabel 4 menunjukkan jumlah responden berdasarkan penghasilan, yang berpenghasilan di bawah Upah Minimum Regional (UMR) untuk provinsi Sulawesi Utara Rp 2.400.000,- berumur 33 orang (80,5%), sedangkan yang berpenghasilan di atas UMR 10 orang (24,4%), sedangkan paling sedikit umur 4 tahun berjumlah 6 anak (14,6). Hal ini memperlihatkan bahwa anak balita berusia 5 tahun yang pada umumnya memiliki riwayat penyakit diare di wilayah kerja Puskesmas Manente Kecamatan Tahuna.

e. Jumlah Anak

Tabel 5 Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah anak	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	16	39,1
2	16	39,1
3	7	17
4	1	2,4
5	1	2,4
Total	41	100

Sumber: Data Penelitian, 2016

Data pada Tabel 5 menunjukkan jumlah responden berdasarkan jumlah anak lahir hidup yang dimiliki. Pada umumnya jumlah anak yang dimiliki oleh responden berjumlah 1 anak yaitu 16 orang (39,1%) dan 2 anak yaitu 16 orang (39,1%). Sedangkan yang memiliki 4 anak berjumlah 1 orang (2,4%) dan 5 anak berjumlah 1 orang (2,4%). Hal ini menunjukkan rata-rata responden tidak memiliki banyak anak dalam sebuah keluarga.

f. Kategori Pola Asuh

Tabel 8 Jumlah Responden Berdasarkan Kategori Pola Asuh

Jenis Pola Asuh	Dominan	Persen (%)	Tidak Dominan
Pola Asuh Otoriter	2	4,9	39
Pola Asuh Permisif	1	2,4	40
Pola Asuh Demokratis	38	92,7	3
Total	41	100	41

Sumber: Data Penelitian, 2016

Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa berdasarkan kategori Pola Asuh, 2 orang (4,9%) responden yang termasuk kategori pola asuh otoriter, 1 orang (2,4%) responden yang termasuk pola asuh permisif, dan 38 orang (92,7%) responden yang termasuk kategori pola asuh demokratis. Hal ini berarti yang dominan diantara semua pola asuh orang tua terhadap anak dengan riwayat penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Manente adalah pola asuh Demokratis dengan persentase 92,7%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa 34 orang atau 85,3% berusia dewasa pada saat dilakukan wawancara, dengan umur termuda 18 tahun dan tertua 46 tahun. Peneliti pun menelusuri umur responden yang menikah dan/atau memiliki anak pertama, dengan hasil yang didapat paling banyak memiliki anak di usia remaja akhir yaitu antara 17–25 tahun sebanyak 27 responden atau 65,9%, sedangkan usia termuda memiliki anak adalah usia 16 tahun (1 responden atau 2,4%) dan tertua usia 37 tahun (1 responden atau 2,4%). Kehamilan pada usia sangat muda dan di atas 35 tahun memiliki resiko tinggi, baik untuk keselamatan ibu maupun bayi yang akan dilahirkan. Remaja hamil dengan IMT normal ($18,5 \leq 25,0$) dianjurkan untuk menaikkan berat badan 17,5 kg, karena massa tubuh tersebut diperlukan untuk pertumbuhan diri sendiri dan janin. Bila kurang, maka akan melahirkan bayi dengan berat badan kurang dan berisiko komplikasi sampai dengan lahir mati (Soekirman, 2006).

Pada umumnya responden yang diwawancarai sebagian besar memiliki pendidikan yang cukup baik karena sudah menyelesaikan sekolah sampai SMA (27 responden atau 65,9%) dan Akademi/Perguruan Tinggi (5 responden atau 12,2%). Pendidikan ibu akan berpengaruh pada gaya hidup, sikap dan praktek ibu dalam mengasuh anak sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan dan gizi anak. Beberapa penelitian menemukan semakin tinggi pendidikan ibu semakin baik pertumbuhan anaknya. Hal ini berarti orang tua/wali yang menjadi responden dipandang memberikan pengetahuan dan melatih anak-anak untuk bisa menjaga kebersihan diri seperti mandi dua kali sehari, cuci tangan sebelum makan, menyikat gigi sebelum tidur dan sebagainya. Orang tua/wali juga dipandang mampu memberikan pengetahuan dan melatih anak-anak untuk bisa menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, buang air kecil di WC/toilet, dan sebagainya. Maka dari itu peneliti menelusuri dengan melakukan wawancara dan hasilnya 100% dari responden menyatakan bahwa responden telah melatih anak-anak untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (22 responden atau 53,7%) yang diharapkan pengasuhan anak dapat lebih optimal karena waktu responden lebih banyak berada di rumah bersama anak. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden yang bekerja sebagai IRT, sebagian besar mereka mempunyai banyak waktu untuk balitanya. Mereka dapat memberi perhatian lebih terhadap anaknya. Hal itu memungkinkan ibu baik dalam mengasuh balitanya, sehingga resiko terjadinya diare pada balitanya dapat diminimalkan. Berbeda dengan ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta. Dari hasil wawancara, sebagian besar responden yang bekerja sebagai PNS, wiraswasta dan lainnya, tidak banyak waktu untuk balitanya, karena sibuk dalam pekerjaannya. Hal ini memungkinkan ibu kurang dalam perawatan dan mengasuh balitanya, sehingga anaknya lebih mudah terserang diare. Hal ini serupa dengan penelitian dari Andreas, dkk (2013) tentang “Perilaku Ibu Dalam Mengasuh Balita dengan Kejadian Diare” bahwa terdapat 85% responden mempunyai pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dan 15% adalah wiraswasta, dengan begitu ibu rumah tangga lebih banyak waktu untuk mengawasi dan mengontrol anaknya.

Pendapatan atau penghasilan sebagian besar responden berada di bawah UMR (Upah Minimum Regional), dalam hal ini UMR provinsi Sulawesi Utara termasuk di dalamnya Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah Rp 2.400.000,- yaitu 33 orang atau 80,5%, sedangkan yang berpenghasilan di atas UMR berjumlah 8 orang atau 19,5%. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden hanya ibu rumah tangga yang

hanya berada di rumah tangga. Keadaan sosial ekonomi keluarga erat kaitannya dengan penghasilan orang tua dan mempunyai pengaruh langsung terhadap faktor-faktor penyebab diare. Kebanyakan anak mudah menderita diare berasal dari keluarga besar dengan daya beli yang rendah, dan kondisi rumah yang buruk tidak mempunyai penyediaan air bersih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki 1 anak sebanyak 16 orang atau 39,1% dan 2 anak sebanyak 16 orang atau 39,1%, ini berarti responden masih mengikuti anjuran pemerintah yaitu “Dua anak lebih baik”. Walaupun sebagian besar memiliki anak di usia yang relatif muda akan tetapi responden sudah bisa menyadari untuk tidak memiliki anak lebih dari dua, hal ini disebabkan oleh kemampuan ekonomi sebagian besar responden di bawah UMR.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa kategori pola asuh yang dominan pada anak usia balita dengan riwayat penyakit diare di wilayah kerja Puskesmas Manente Kecamatan Tahuna adalah pola asuh demokratis sebanyak 38 orang atau 92,7% dari total 41 orang responden. Pada dasarnya pola asuh demokratis ini dipandang cukup efektif karena cenderung memberikan kebebasan dan ketertiban, orang tua memberikan arahan atau masukan-masukan yang bersifat tidak mengikat anak. Dalam hal ini orang tua bersifat objektif, perhatian dan memberikan kontrol terhadap perilaku anak-anaknya. Sedangkan pola asuh permisif dominan pada 1 responden atau 2,4% dan pola asuh otoriter dominan pada 2 responden atau 4,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang efektif pun tidak bisa menjamin bahwa anak tidak akan menderita penyakit diare oleh karena penyakit diare dapat timbul disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sangihe (2015) terdapat kasus 1 anak balita yang meninggal karena Diare, menjadi catatan penting bagi sarana pelayanan kesehatan setempat untuk mewaspadaikan kembali terjadi hal yang sama. Ada banyak faktor yang bisa menyebabkan angka kejadian Diare di suatu tempat termasuk di wilayah kerja Puskesmas Manente Kecamatan Tahuna, antara lain: faktor lingkungan, faktor pengetahuan ibu, faktor sosial ekonomi masyarakat, dan faktor makanan dan minuman yang dikonsumsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pola asuh orang tua balita dengan riwayat penyakit diare di wilayah kerja Puskesmas Manente Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe sebagian besar ada dalam kategori Pola Asuh Demokratis yaitu sebanyak 38 responden atau 92,7%,.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne, A. 2008. *Epidemiologi Diare: Karena Lingkungan yang Kotor*. Anne Ahira, (online) diakses tanggal 29 Juli 2016 (<http://anneahira.com>).
- Departemen Kesehatan RI. 2000. *Pedoman Pemantauan Konsumsi Gizi melalui Posyandu*. Depkes, Jakarta, (online) diakses tanggal 28 Juli 2016 (<http://www.depkes.com>).
- Djaeni, A. 2000. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid I*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Dinas Kesehatan Kab. Kepl. Sangihe. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Tahuna: Dinkes Kab. Kepl. Sangihe.
- Hidayat, A. A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hasanudin dan Fitriah. 2011. *Modul Anticipatory Guidance: Terhadap Perubahan Pola Asuh Orang Tua yang Otoriter dalam Stimulasi Perkembangan Anak*. Madura: STIKES Ngudia Husada.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Triwulan II*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mansjoer, A, dkk. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran Edisi ke-3, FKUI*. Jakarta: Medica Aesculpalus.
- Ngastiyah. 2005. *Perawatan Anak Sakit Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviani, F. 2010. *Analisis Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMA dalam Pembelajaran Klasifikasi Arthropoda yang Menggunakan Metode Fenetik*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, (online) diakses tanggal 28 Juli 2016 (<http://a-research.upi.edu/skripsiview.php?start=7181>)
- Puskesmas Manente. 2016. *Data Kesehatan Puskesmas Manente Tahun 2016*. Tahuna: Puskesmas Manente Kec. Tahuna.
- Rosidah, A. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Balita dan Kejadian Diare*. Skripsi. Surabaya: Departemen Sosiologi, FISIP Universitas Airlangga.
- Soegijanto, S. 2002. *Ilmu Penyakit Anak: Diagnosa dan Penatalaksanaan. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Medika.
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suhardjo. 2003. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharyono. 2008. *Diare Akut Klinik dan Laboratorik*. Jakarta: Rineka Cipta.